

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat perlu digunakan, guna untuk mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang lebih optimal. Tanpa adanya strategi yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan bisa diarahkan sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya sulit tercapai. Dengan kata lain pembelajaran akan tidak dapat berlangsung dengan mulus tanpa adanya strategi yang tepat dari seorang guru. Hasil akhir suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, keberhasilan berada di tangan guru yang mengajarnya.¹

Secara umum, strategi mempunyai arti suatu garis-garis besar haluan guna bertindak dalam suatu usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi merupakan sebagai pola-pola umum suatu kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan yang digariskan sebelumnya.²

¹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 12.

²Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 5-6.

Dikaitkan dengan kondisi sekarang ini, yaitu masa yang mana manusia diserang oleh virus covid-19, yaitu virus yang menyerang seluruh penjuru dunia yang berasal dari Wuhan di pertengahan tahun 2019. Penyebaran virus corona (covid-19) ini mempunyai dampak yang sangat besar, dampak dari pandemi ini bukan hanya pada bidang ekonomi saja akan tetapi kini dampaknya juga sangat dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah berbagai macam negara termasuk Indonesia adalah meliburkan program berbagai jenjang pendidikan. Menyebarnya virus ini banyak sekolah-sekolah yang diliburkan guna untukantisipasi penularan virus tersebut.³ Saat sekolah diliburkan, maka peserta didik dituntut wajib mengikuti pembelajaran via online guna terlaksananya suatu proses pembelajaran seperti biasa, namun hanya via online tidak dapat bertatap muka secara langsung.

Strategi pembelajaran tatap muka dan secara online atau bisa disebut via daring tentunya berbeda, ternyata strategi via pembelajaran secara online ini guru harus bisa memaksimalkan pembelajaran dikarenakan pembelajaran sangat tergantung dengan kondisi peserta didik yang mana guru tidak dapat mengawasi secara langsung dalam pembelajaran. Begitupun halnya di sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, pembelajaran tatap muka juga tidak dapat dilaksanakan seperti biasa. Terutama dalam pembelajaran PAI seorang pendidik harus tepat, karena dalam materi PAI terdapat bab yang

³Agus Purwanto dkk, "*Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*", vol. 2, no. 1, 2020, h. 2.

mengharuskan untuk siswa memperhatikan dengan baik agar pelaksanaan dapat dimengerti dan dapat dilaksanakan dalam kehidupannya.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa begitu pentingnya strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran online guna terlaksananya pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI karena seorang guru harus pintar menguasai pembelajaran melalui pembelajaran berbasis online atau via daring. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana strategi masing-masing guru PAI dalam pembelajaran online tersebut, yang mana menjadi dasar pijakan dalam mengangkat judul penelitian: **Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.**

B. Definisi Operasional

1. Strategi Guru PAI

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*”, asal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti pemimpin. Strategi jika dilihat dari konteks awal diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana maupun rancangan untuk menaklukkan musuh dan memenangkan peperangan.⁴

Ada beberapa pengertian strategi menurut para ahli di antaranya adalah sebagai berikut:

⁴Setiawan Hari. P dan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h. 8.

- a. Carl Von Clausewitz, strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran guna memenangkan suatu peperangan
- b. Craig dan Grant, strategi menurutnya adalah penetapan tujuan dan sasaran dalam suatu jangka
- c. Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.⁵

Guru PAI adalah seorang pengajar yang mana seseorang tersebut mengajarkan mata pelajaran PAI, PAI merupakan singkatan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan juga mengasuh peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup guna mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat.⁶ Jadi, strategi guru PAI yang dimaksud penulis di sini adalah teknik, alat ataupun cara yang digunakan oleh seorang pendidik/pengajar guna menciptakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring, pelaksanaan adalah bentuk perbuatan yang dilakukan yaitu pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut dilakukan secara daring. Daring merupakan singkatan dari

⁵Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 9.

⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

pembelajaran dalam jaringan yaitu adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka atau hanya menggunakan jaringan.⁷

Jadi, melaksanakan pembelajaran daring di sini adalah suatu tindakan pembelajaran yang mana pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan sistem online atau via jaringan tidak bertatap muka secara langsung.

Berdasarkan definisi yang telah di paparkan di atas dapat dijelaskan bahwa yang di maksud dengan judul skripsi penulis yaitu strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar adalah alat ataupun rancangan yang disusun oleh seorang guru yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran tidak langsung (daring) yang mana pelaksanaan pembelajaran daring tersebut dilaksanakan di beberapa sekolah di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan fokus masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.
2. Kesiapan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

⁷<https://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/arditasyaalwa/5e7ba8d6097f36116506b8a2/pembelajaran-daring-efektif>, di akses 25 mei 2020, jam 20:13.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pada suatu hari nanti peneliti akan menjadi seorang pendidikan maka kiranya akan sangat penting untuk mengetahui berbagai macam strategi yang dilakukan yang digunakan yang mana nantinya akan mudah untuk peneliti dalam memilih suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran daring.
2. Dikarenakan dalam dunia pendidikan masa saat ini dilaksanakan dengan menggunakan jaringan maka sangat perlu seorang guru mengetahui bagaimana saja yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran daring.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pelaksanaan daring di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui kesiapan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Kegunaan teoritis, adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya khazanah teori dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Sumbangan ide atau pemikiran kepada sekolah-sekolah yang terdapat di Kecamatan Karang Intan dan dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Adapun kegunaan secara praktis, adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.
2. Sebagai bahan masukan informasi dan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam pembelajaran khususnya dalam materi Pendidikan Agama Islam secara daring.
3. Untuk menambah khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin atau siapa saja yang berkepentingan.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan berbagai pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan yang akan penulis teliti. Namun, terdapat penelitian yang relevan sesuai dalam penggunaan jenis dan pendekatan yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data.

Namun, berbeda dalam rumusan masalah, pembahasan dan lokasi penelitian. Adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana. 2020, *Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020, (2) Untuk mengetahui problematika atau permasalahan pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020, dan (3) Untuk mengetahui upaya atau solusi apa yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring di MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Pada proses pembelajaran daring guru di MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020 sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan tugas dan materi dengan memanfaatkan media *android* dengan menggunakan grup kelas, (2) Pada proses pembelajaran daring guru mengalami masalah atau kendala *pertama*, masalah berkaitan dengan

kompetensi guru, *kedua* masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, *ketiga* permasalahan orangtua yang tidak memiliki *android*, *keempat* kurangnya kerjasama antara orangtua dan siswa, *kelima* keterbatasan sarana dan prasarana, dan (3) Solusi yang untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran daring di MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang adalah *pertama*, meningkatkan kompetensi guru menggunakan atau mengoperasionalkan teknologi, *kedua* memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual, *ketiga* mengadakan penyuluhan kepada wali murid tentang pentingnya penggunaan *android*, *keempat* memberikan pengertian kepada orangtua tentang pentingnya kerjasama orangtua dan siswa, *kelima* memperbanyak buku paket.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pembelajaran daring di sini sama-sama memanfaatkan *android* yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan grup guna menunjang suatu pembelajaran, adapun perbedaannya adalah dalam segi fokus penelitian ini yang mana peneliti tersebut berfokus kepada problematika atau bisa disebut kendala yang ada dalam pembelajaran daring sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus kepada strategi yang digunakan oleh guru.

2. Penelitian yang ditulis oleh Syarifudin. 2017, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Ungaran*. Skripsi jurusan

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah: (1) mengetahui proses pengembangan sistem pembelajaran *online* di SMK NU Ungaran, (2) Membuat produk sistem pembelajaran *online* yang tepat di SMK NU Ungaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil produk final telah disesuaikan saran ahli materi, ahli media, dan pengguna dengan kriteria “sangat layak” baik dari segi media dan maupun segi materi, (2) Media pembelajaran menggunakan *e-learning* layak berdasarkan hasil uji media dan uji materi serta tanggapan positif dari peserta diklat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus kepada sistem yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan strategi guru dalam pembelajaran daring.

3. Penelitian yang ditulis oleh Mila. 2018, *Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring*. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah: (1) Untuk mengembangkan media multi representasi berbasis *instagram* sebagai alternatif pembelajaran daring (2) Untuk mengetahui kelayakan media multi representasi berbasis *instagram* sebagai alternatif pembelajaran daring (3) Untuk mengetahui respon kemenarikan media multi representasi berbasis *instagram*

sebagai alternatif pembelajaran daring. Adapun penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Media multi representasi berbasis *instagram* pada materi suhu dan kalor (2) Kelayakan media multi representasi berbasis *instagram* pada materi suhu dan kalor menurut para ahli yaitu sangat layak. Hasil validasi oleh ahli materi mendapat persentase 95,67%, ahli media mendapat persentase 94% dan pada ahli informasi teknologi mendapat persentase 95% (3) Respon guru dan peserta didik terhadap kemenarikan media multi representasi berbasis *intagram* pada materi suhu dan kalor yaitu sangat menarik. Hasil uji telaah pakar diperoleh persentase sebesar 84%, hasil uji coba kelompok kecil diperoleh persentase sebesar 87,30% dan hasil uji coba kelompok luas diperoleh persentase sebesar 81,75%. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran, namun perbedaannya terdapat pada media yang mana media yang digunakan adalah *instagram* dan dengan menggunakan *whatsapp*.

H. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan tinjauan teoritis, pengertian strategi pembelajaran, pembelajaran daring tantangan pembelajaran daring, implikasi pembelajaran daring masa depan, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, pengertian pendidikan agama Islam dan tujuan pendidikan agama Islam.

BAB III merupakan metode penelitian terdiri dari dua jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V merupakan penutupan dari penelitian ini, meliputi simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.